



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan atau dorongan untuk mengaktualisasikan diri. Pada umumnya, minat seseorang sangat mudah dipengaruhi oleh situasi lingkungan atau apa saja yang sedang menjadi trend di suatu tempat. Minat yang ditunjukkan anak, esensinya adalah bayangan dari bakat. Semakin dini usia anak, semakin pendek bayangannya. Artinya semakin mudah mendeteksi bakat anak melalui minatnya ketika masih usia dini. Sebaliknya, semakin dewasa semakin sulit mengenali bakat seseorang karena akan biasa dengan minat atau motivasinya dalam mengaktualisasi diri. Minat dan bakat sebetulnya sama urgensinya dalam mengidentifikasi misi diri. Karena minat menunjukkan kedinamisan khas seorang insan, yang menunjukkan keterlibatan terhadap trend lingkungan.⁹

Minat merupakan salah satu faktor utama yang mendukung kesuksesan anak dalam belajar. Kondisi belajar mengajar yang efektif

⁹ Dian Novianti, *Anak – Anak Kita Pengukir Peradaban*, Jakarta: Pt. Elex Media Komputindo, 2014. hlm. 12-16



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah dengan adanya minat anak dalam belajar. Minat anak sangat besar pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat, anak akan melakukan sesuatu yang diminatinya, sebaliknya tanpa minat anak tidak akan melakukan sesuatu.

Beberapa para ahli mendefinisikan tentang pengertian minat, diantaranya yaitu :

- a. Menurut *Hilgard*. Minat adalah “*interest is tendency to pay attention to and enjoy some activity or content,*” yang berarti bahwa minat diartikan sebagai perhatian dan kenikmatan dalam beraktivitas atau melakukan suatu hal.
- b. Menurut *Slameto*. Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.
- c. *Crow and Crow*. Minat adalah berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- d. Menurut *Syah*. Minat adalah sebagai kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu.¹⁰

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas mengenai minat, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya minat adalah suatu ketertarikan

¹⁰Dyah Ajeng Pangestuti, *pengaruh minat belajar dan disiplin belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada kompetensi dasar menyusun laporan keuangan perusahaan dagang pada siswa kelas x program keahlian akuntansi di smk sultan fattah demak*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2012, hlm.29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang terhadap suatu hal yang ia tunjukkan dengan memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal tersebut.

b. Aspek – aspek minat

Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu hal, maka ia akan mengekspresikannya melalui kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minatnya tersebut. Minat dapat diekspresikan anak didik melalui :

- a. Menyukai sesuatu dari pada yang lainnya.
- b. Berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan.
- c. Memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu yang diminatinya dan sama sekali tidak menghiraukan sesuatu yang lain.

Dari aspek tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya motivasi atau dorongan anak untuk membaca berkenaan dengan sesuatu yang disukainya itu, kemudian partisipasi anak dalam kegiatan belajar mengajar, dan perhatian anak dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹

c. Belajar

Belajar adalah proses perubahan melalui kegiatan atau prosedur latihan di dalam laboratorium maupun dalam lingkungan alamiah.¹²

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru

¹¹ Dyah Ajeng Pangestuti, *Op.cit*, hlm. 32

¹² Wina sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005, hlm 89



secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya.¹³ Teori Konstruktivisme menyatakan bahwa belajar adalah keterlibatan anak secara aktif membangun pengetahuan melalui jalur, seperti membaca, berfikir, mendengarkan, berdiskusi, mengamati, dan melakukan eksperimen terhadap lingkungan serta melaporkannya.¹⁴

Belajar merupakan proses mental yang bersifat individual dan sosial yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang diciptakan oleh pendidik dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber belajar. Berdasarkan teori diatas dapat didefinisikan secara sederhana bahwa belajar merupakan proses perubahan kepribadian manusia yang dapat ditunjukkan dalam bentuk pengetahuan, pemahaman, sikap dan kemampuan yang diperoleh dari lingkungan. Dalam dunia pendidikan antara belajar dan pembelajaran sangat saling berhubungan. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar.¹⁵

¹³ Slameto, *Loc.cit*

¹⁴ Martinis Yamin dan Bnasu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008, Hlm. 95.

¹⁵ Hartono, *PAIKEM*, Pekanbaru: Zanafa 2009, hlm 17

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Metode Cerita Dongeng

a. Metode

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan diterapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. Setiap guru akan menggunakan metode sesuai gaya melaksanakan kegiatan. Namun, yang harus diingat, di TK mempunyai cara yang khas. Oleh karena itu ada metode-metode yang lebih sesuai bagi anak TK dibandingkan metode-metode yang lain.¹⁶ Salah satu metode yang paling baik digunakan di taman kanak-kanak adalah metode bercerita.

Metode bercerita merupakan salah satu metode yang banyak digunakan di Taman Kanak-kanak. Metode bercerita juga merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi anak TK. Cerita yang dibawakan guru secara lisan harus menarik, dan mengundang perhatian anak serta tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.¹⁷

b. Metode Cerita Dongeng

Metode cerita dongeng merupakan bentuk cerita kesenian yang paling lama. Mendongeng merupakan warisan budaya dari satu generasi

¹⁶ Moeslichatoen R, *Op.cit.*, hlm. 7

¹⁷ Masitoh dkk, *Strategi Pembelajaran di TK*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2007, hlm 10.3

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ke generasi yang berikutnya. Dongeng dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan-pesan kebajikan kepada anak. Oleh karena itu, seni dongeng perlu dipertahankan dari kehidupan anak. Banyak buku – buku dongeng yang bagus dapat dibeli dipasaran, tetapi guru TK yang kreatif dapat menciptakan dongeng yang syarat akan nilai-nilai kebaikan.¹⁸

Metode cerita dongeng merupakan salah satu strategi yang digunakan di Taman Kanak-kanak secara lisan. Cerita yang disampaikan harus mengandung makna yang baik serta dapat diterapkan dalam kehidupan dan tidak lepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK.

Dalam metode cerita dongeng ini anak dapat melatih konsentrasi saat guru menyampaikan materi pembelajaran, di sini guru dianjurkan untuk memberi instruksi kepada anak terlebih dahulu dan aturan-aturan apa saja yang harus dipatuhi anak saat guru menyampaikan cerita. Adapun alat dan bahan yang harus digunakan guru untuk menyampaikan cerita yakni buku dan media yang diperlukan untuk mendongeng. Adapun aturan-aturan yang harus dipatuhi anak saat guru menyampaikan cerita yaitu :

- a. Anak diminta duduk rapi terlebih dahulu
- b. Saat guru menyampaikan cerita anak-anak tidak diperbolehkan memegang pensil dan buku

¹⁸ Moeslichatoen R, *Op.cit.*, hlm. 159

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Saat guru menyampaikan cerita tidak boleh ada yang bertanya
- d. Anak dibolehkan bertanya setelah guru memberikan instruksi

Adapun langkah-langkah penggunaan metode cerita dongeng yaitu :

- a. Guru meminta anak duduk rapi terlebih dahulu
- b. Guru menyampaikan batasan - batasan ketika guru akan menyampaikan cerita
- c. Ketika guru menyampaikan isi cerita harus disertai alat dan media
- d. Guru menanyai kembali kepada anak tentang isi cerita yang disampaikan
- e. Guru memberikan penghargaan kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan¹⁹

Berdasarkan pengertian dan langkah-langkah penerapannya, maka metode cerita dongeng ini memiliki beberapa kelebihan yakni sebagai berikut:

- a. Dapat mengasah dan melatih konsentrasi anak saat mendengarkan
- b. Memberikan pemahaman kepada anak dengan membawakan isi cerita yang mengandung makna yang baik
- c. Mengembangkan daya ingat anak

¹⁹ Moeslichatoen. R, *Op.ci., hlm.163*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun kelemahan metode cerita dongeng ini adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua anak mampu berkonsentrasi dengan baik.
- b. Sulit mengontrol anak.

Tindakan ini merupakan upaya menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, dengan tujuan akhir mencapai pembelajaran yang sehat dan pemerolehan mutu yang optimal.²⁰ Sebagian anak-anak lebih senang bercerita ketimbang dihadapkan dengan materi pembelajaran menggunakan pensil, dengan tidak sedikit anak yang kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang menyenangkan melalui metode cerita dongeng.

c. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Pada Anak

Untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku banyak faktor yang mempengaruhi, seperti faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dari diri anak sedangkan faktor eksternal dari guru, yang memusatkan perhatian pada pembelajaran.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan bahwa faktor-faktor internal dan faktor eksternal belajar adalah sebagai berikut :

- a. Faktor internal yang dialami dan dihayati oleh anak meliputi hal-hal seperti :

²⁰ Nursalim, *Pembelajaran Indonesia Pendidikan Guru SD dan MI*, Pekanbaru : Zanafa Publishing, 2013, hlm. 189

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sikap terhadap proses pembelajaran
2. Motivasi dalam pembelajaran
3. Konsentrasi dalam pembelajaran
4. Kemampuan mengolah tema pembelajaran
5. Kemampuan menyimpan perolehan pembelajaran
6. Rasa percaya diri anak
7. Intelegensi dan keberhasilan pembelajaran
8. Kebiasaan belajar
9. Cita-cita anak²¹

Faktor–faktor internal ini akan menjadi masalah sejauh anak dapat menghasilkan tindakan belajar yang menghasilkan pembelajaran yang lebih baik.

- b. Faktor-faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut :
 1. Guru sebagai Pembina pada proses pembelajaran
 2. Sarana dan Prasarana pembelajaran
 3. Kebijakan penilaian
 4. Lingkungan sosial anak di sekolah
 5. Kurikulum sekolah²².

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta Rieneka Cipta, 2006, hlm. 206

²² *Ibid*



Berdasarkan penjelasan di atas, jelas bahwa minat merupakan motivasi dan kemampuan yang dimiliki anak sebagai akibat dari pengalaman belajar anak dari kompetensi yang telah ditetapkan. Dan dapat dikatakan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat pada anak. Untuk mengembangkan minat pada anak, guru dituntut mampu menggunakan berbagai macam strategi pembelajaran, tujuannya agar pada saat pembelajaran tidak membosankan dan mampu menarik perhatian anak, salah satunya dengan menggunakan cerita dongeng. Berkaitan dengan hal pembelajaran, apabila seorang anak memiliki minat terhadap pelajaran tertentu maka anak tersebut akan merasa senang dan cenderung memberi perhatian yang lebih pada pelajaran yang diminatinya tersebut dibanding pembelajaran yang lain sehingga menimbulkan sikap keterlibatan ingin mengikuti pembelajaran tersebut.²³

B. Konsep Operasional

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, maka penulis menjelaskan indikator-indikator konsep dalam bentuk yang kongkrit, adapun variabelnya adalah perkembangan minat belajar anak kelompok B melalui metode cerita dongeng di Raudhatul Athfal Mutiara Ummi Pekanbaru.

²³Dyah Ajeng Pangestuti, *Op.cit*, hlm.31

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Adapun indikator perkembangan minat belajar melalui metode cerita dongeng dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Anak tertarik mendengar cerita
- b. Anak mampu berkonsentrasi
- c. Anak mengorganisir informasi
- d. Anak menanyakan hal-hal yang bersangkutan dengan isi cerita
- e. Anak menyampaikan ide-ide mereka tentang cerita tersebut
- f. Anak menggunakan daya ingat untuk memecahkan masalah
- g. Anak menyukai sesuatu daripada yang lain
- h. Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan mendengar cerita
- i. Anak memberikan perhatian yang lebih terhadap sesuatu yang disukainya
- j. Anak mampu mengembangkan sesuatu dari benda yang diminatinya ²⁴

C. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, diantaranya yaitu :

1. Penelitian oleh Fatmawati

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati yang berjudul “Pengaruh Pelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Fatmawati

²⁴ Dian Novianti, *Op.cit*, hlm. 12-16

minat belajar siswa jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan. Dapat diketahui ketuntasan minat belajar siswa pada sebelum tindakan hanya mencapai 10 orang (45,45%) siswa yang tuntas, sedangkan 12 orang (54,55%) siswa belum tuntas. Sedangkan setelah tindakan yaitu pada siklus I ketuntasan belajar siswa meningkat menjadi 14 orang (63,64%) siswa yang tuntas. Sedangkan 8 orang siswa (36,36%) belum tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa melebihi 75% yaitu dengan ketuntasan sebesar (86,36%) atau sekitar 19 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Fatmawati terletak pada tujuannya yakni meningkatkan minat belajar. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada metode pembelajaran dan jenjang sekolah yang akan diteliti.²⁵

2. Penelitian oleh Dina Nurcahyani Kusumastuti

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dina Nurcahyani Kusumastuti yang berjudul “Pengaruh Kegiatan *Storytelling* Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa di TK Bangun 1 Getas Kecamatan Pabelan Kabupaten Semarang”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Dina Nurcahyani

²⁵ Fatmawati, *Pengaruh Pelajaran Agama Islam untuk Meningkatkan Minat Belajar pada siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 001 Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, Pekanbaru*, UIN SUSKA RIAU, 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kusumastuti minat baca anak jauh lebih meningkat dibandingkan pada sebelum tindakan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dina Nurcahyani Kusumastuti yaitu variabel X (Cerita Dongeng / *Story Telling*) dan variabel Y (Perkembangan Minat). Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada jenis penelitian. Adapun jenis penelitian ini yaitu Penelitian Deskriptif, sedangkan penelitian Dina Nurcahyani Kusumastuti yaitu penelitian Eksplanatori (Penjelasan).²⁶

3. Penelitian Yuli Yulianti

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuli Yulianti yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita (*Storytelling*)”. Dapat dilihat persamaan antara penelitian Yuli Yulianti dengan penelitian ini yaitu Penggunaan Metode Bercerita (*Storytelling*). Sedangkan perbedaannya adalah, penelitian Yuli Yulianti bertujuan untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk Mengembangkan Minat Belajar pada Anak.²⁷

²⁶ Dina Nurcahyani Kusumastuti, *Pengaruh Kegiatan Storytelling Terhadap Pertumbuhan Minat Baca Siswa Di Tk Bangun 1 Getas*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2010

²⁷ Yuli Yulianti, *Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita (Storytelling)*, Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hlm.7